

Analisis Pengaruh Faktor Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura)

**R.M Mochammad Wispandono
Risti Fawziyah**

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Program Studi Manajemen
Universitas Trunojoyo Madura

ABSTRACT

The background of this research is the rise of scholars who are looking for work and lack of interest in becoming an entrepreneur to create jobs. The variables used in this study are self-efficacy, family environment and entrepreneurship education as an independent variable and student interest in entrepreneurship as the dependent variable. The object used is the Faculty of Economics and Business, University of Trunojoyo Madura with a population of 2.904 students with a sample using the slovin formula of 97 students using descriptive quantitative methods. The results of this study are (a) Self-Efficacy Factor shows that the results of the calculation of the t test is $t_{count} (2,849) > t_{table} (1,66105)$ with a significant value of $0.005 < 0.05$. Thus partially self-efficacy factors had a positive and significant effect on the variables of interest in entrepreneurship students (b) Family Environmental Factors indicate that the results of the t-test calculation is $t_{count} (4,406) > t_{table} (1,66105)$ with a significant value of $0.001 < 0.05$. Thus partially family environment factors had a positive and significant effect on the variables of interest in entrepreneurship students (c) Entrepreneurship Education Factors indicate that the results of the t-test calculation is $t_{count} (2,908) > t_{table} (1,6610)$ with a significant value of $0.038 < 0.05$. Thus partially the Entrepreneurship Education Factor had a positive and significant effect on the variables of interest in entrepreneurship students (d) The results of SPSS 20 calculations show that $F_{count} (173,257) > F_{table} (3,09)$.

Keyword : Self-Efficacy, Family Environment, Entrepreneurship Education,

Entrepreneurial Interest and college student

ABSTRAK

Analisis Pengaruh Faktor Efikasi Diri Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha Studi Pada Mahasiswa Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura. Dibawah Bimbingan Bapak Dr. RM. Mochammad Wispandono, S.E., MS., Penelitian ini dilatarbelakangi maraknya sarjana yang mencari kerja dan kurangnya minat menjadi seorang wirausaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah efikasi diri, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan sebagai variabel independen dan minat mahasiswa berwirausaha sebagai variabel dependen. Objek yang digunakan adalah fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Trunojoyo Madura dengan populasi sebesar 2.904 mahasiswa dengan sampel menggunakan rumus slovin sebesar 97 mahasiswa dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah (a) Faktor Efikasi diri menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji t adalah $t_{hitung} (2,849) > t_{tabel} (1,66105)$ dengan nilai signifikan $0,005 < 0,05$. Dengan demikian secara parsial faktor Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Minat mahasiswa berwirausaha (b) Faktor Lingkungan Keluarga menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji t adalah $t_{hitung} (4,406) > t_{tabel} (1,66105)$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Dengan demikian secara parsial faktor Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Minat mahasiswa berwirausaha (c) Faktor Pendidikan Kewirausahaan menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji t adalah $t_{hitung} (2,908) > t_{tabel} (1,6610)$ dengan nilai signifikan $0,005 < 0,05$. Dengan demikian secara parsial Faktor Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan

terhadap variabel Minat mahasiswa berwirausaha (d) Hasil perhitungan SPSS 20 menunjukkan bahwa $F_{hitung} (173,256) > F_{tabel} (3,09)$. Dengan demikian atau secara simultan variabel independent terhadap variabel dependen (Minat mahasiswa berwirausaha) (e) dari ketiga faktor nilai tertinggi adalah faktor Lingkungan keluarga sebesar 0,458 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$

Kata Kunci : Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, Minat Berwirausaha dan Mahasiswa

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan yang terjadi pada perekonomian di Indonesia adalah terjadinya ketidakseimbangan lapangan pekerjaan. Pertumbuhan ekonomi yang pesat membutuhkan penambahan tenaga kerja untuk mengelolanya. Keahlian dan spesifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan juga belum tentu dapat dipenuhi oleh orang yang membutuhkan suatu pekerjaan. Laju pertumbuhan jumlah tenaga kerja yang tersedia seringkali melampaui jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia. Bahkan pemerintah yang memiliki kewenangan dalam mengatasi permasalahan ketenagakerjaan ini pun tidak juga membantu mengurangi jumlah pengangguran yang terjadi di Indonesia ini dan menjadi tantangan tersendiri bagi pihak perguruan tinggi sebagai sebuah lembaga yang berperan penting dalam pengembangan sumber daya manusia untuk memenuhi kebutuhan pasar dan terjun langsung menjadi wirausahawan.

Seperti yang diungkapkan oleh Sri Edi Swasono dalam Mahesa (2013) bahwa banyak pihak yang kurang yakin kewirausahaan dapat diajarkan melalui upaya-upaya pendidikan. Mereka yang berpendapat semacam ini bertitik tolak dari suatu keyakinan bahwa kewirausahaan adalah suatu *property* budaya dan sikap mental, oleh karena itu bersifat *attitudinal* dan *behavioral*. Seseorang menjadi wirausaha karena dari asalnya sudah demikian.

Begitu pula yang disampaikan oleh Yudi Siswadi (2013) bahwa ada pendapat yang mengatakan seorang wirausaha lebih memiliki *street smart* dari pada *book smart*, maksudnya adalah seorang wirausaha lebih mengutamakan untuk belajar dari pengalaman dibandingkan dengan belajar dari buku dan pendidikan formal. Ketidakyakinan mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura yang kurang percaya pada kemampuan dalam berwirausaha inilah yang menjadi nilai minus masyarakat, khususnya para pemuda Indonesia yang seharusnya mampu menggalakkan wirausaha untuk membuka lapangan pekerjaan lebih banyak bagi dirinya pribadi dan orang-orang yang tidak memiliki pekerjaan tetap.

Oleh karena itu, menjadi sebuah tantangan bagi mahasiswa yang dituntut untuk mengembangkan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk membuka peluang kerja, peran tersebut menjadi sangat penting mengingat kampus sebagai pencetak Sumber Daya Manusia (SDM) termasuk di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura salah satu perguruan tinggi negeri yang berkomitmen

menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik dan profesional yang berdaya saing secara global, sehingga para sarjana lulusan perguruan tinggi perlu diarahkan dan didukung untuk tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja (*job seeker*) namun dapat dan siap menjadi pencipta pekerjaan (*job creator*) juga.

Agar mereka mempunyai keinginan berwirausaha yang kuat dirasakan perlu untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa berwirausaha dengan harapan menjadi pertimbangan perguruan tinggi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas maka peneliti dapat merumuskan ke dalam rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah faktor Efikasi Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berwirausaha pada mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura?
- b. Apakah faktor Lingkungan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berwirausaha pada mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura?
- c. Apakah faktor Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berwirausaha pada mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura?
- d. Apakah faktor Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh secara simultan terhadap minat mahasiswa berwirausaha pada mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura?
- e. Di antara faktor Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan manakah yang berpengaruh dominan terhadap minat mahasiswa berwirausaha pada mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura?

Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apakah Faktor Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berwirausaha pada mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura.
- b. Untuk mengetahui apakah Faktor Lingkungan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berwirausaha pada mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura.
- c. Untuk mengetahui apakah Faktor Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berwirausaha pada mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura.
- d. Untuk mengetahui faktor Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh secara simultan terhadap minat mahasiswa berwirausaha pada mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura.

- e. Untuk mengetahui diantara faktor Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan manakah yang berpengaruh dominan terhadap berwirausaha pada mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura?
- e. Di antara faktor Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan manakah yang berpengaruh dominan terhadap minat mahasiswa berwirausaha pada mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura?

Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apakah Faktor Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berwirausaha pada mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univeristas Trunojoyo Madura.
- b. Untuk mengetahui apakah Faktor Lingkungan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berwirausaha pada mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univeristas Trunojoyo Madura.
- c. Untuk mengetahui apakah Faktor Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berwirausaha pada mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univeristas Trunojoyo Madura.
- d. Untuk mengetahui faktor Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh secara simultan terhadap minat mahasiswa berwirausaha pada mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univeristas Trunojoyo Madura.
- e. Untuk mengetahui diantara faktor Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan manakah yang berpengaruh dominan terhadap minat mahasiswa berwirausaha pada mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univeristas Trunojoyo Madura.

TINJAUAN PUSTAKA

Efikasi Diri

Menurut Jeanne Ellis Ormrod dalam Arif (2104) *self efficacy* adalah penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut *self efficacy* adalah keyakinan seseorang sehingga dapat menguasai suatu situasi dan menghasilkan berbagai hasil yang bernilai positif dan bermanfaat. Sedangkan Menurut Mujiadi dalam Arif (2014) *self efficacy* merupakan salah satu faktor personal yang menjadi perantara atau mediator dalam interaksi antara faktor perilaku dan faktor lingkungan. *Self efficacy* dapat menjadi penentu keberhasilan perfomansi dan pelaksanaan pekerjaan. *Self efficacy* juga sangat mempengaruhi pola pikir, reaksi emosional dalam membuat keputusan.

Lingkungan Keluarga

Menurut Ki Hadjar Dewantara dalam Paulus (2014) menyatakan bahwa keluarga

merupakan “pusat pendidikan” yang pertama dan terpenting karena sejak timbulnya adab kemanusiaan sampai kini, keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia. Di samping itu, orang tua dapat menanamkan benih kebatinan yang sesuai dengan kebatinannya sendiri kedalam jiwa anak-anaknya. Dari pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah sekelompok kecil yang terdiri dari suami, isteri, dan anak dimana di dalamnya saling terjadi interaksi.

Keluarga merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, disinilah yang memberikan pengaruh awal terhadap terbentuknya kepribadian anak. Keadaan dimana anak tumbuh dalam lingkungan keluarga yang sudah sejak dulu berada dalam dunia wirausaha akan memberi inspirasi pada anak untuk terjun pula dalam dunia wirausaha. Wirausahawan yang berasal dari lingkungan keluarga wirausaha akan dapat terdidik untuk dapat membangun aktivitas kewirausahaan dalam dirinya.

Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Peppy (2017) mengatakan “pendidikan kewirausahaan adalah program pendidikan yang menggarap aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dalam pembekalan kompetensi anak didik”. Pendidikan kewirausahaan dirancang untuk menanamkan kompetensi, keterampilan dan nilai-nilai yang diperlukan dalam mengenali peluang bisnis, mengatur dan memulai usaha baru (Brown dalam Izedonmi dan Okafor, 2010). Kompetensi yang diperoleh peserta didik tidak hanya sebatas kompetensi untuk menjual barang ataupun jasa seperti *mindset* sebagian besar masyarakat yang menganggap wirausaha hanya sebatas sebagai pedagang.

Minat Berwirausaha

Minat adalah kecenderungan yang agak menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu atau merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. W.S Winkel dikutip oleh Paulus (2014). Menurut Mahesa (2012) yang dimaksud dengan wirausaha adalah orang yang kreatif dan inovatif serta mampu mewujudkannya untuk peningkatan kesejahteraan diri masyarakat dan lingkungannya. Kreatif bila ia memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau mengadakan sesuatu yang belum ada. Inovatif bila ia mampu membuat sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada.

Pengaruh Efikasi Diri Dengan Minat Berwirausaha.

Menurut penelitian yang dilakukan Muhammad Arif (2014) bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *self - efficacy* atau efikasi diri terhadap minat berwirausaha.

Pengaruh Lingkungan Keluarga Dengan Minat Berwirausaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Suhartini (2011) menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Semakin kondusif lingkungan keluarga disekitarnya maka akan semakin mendorong seseorang untuk

menjadi seorang wirausaha. Apabila lingkungan keluarga mendukung maka seseorang akan semakin tinggi niatnya untuk menjadi wirausaha dibandingkan jika tidak memiliki dukungan dari lingkungan keluarga.

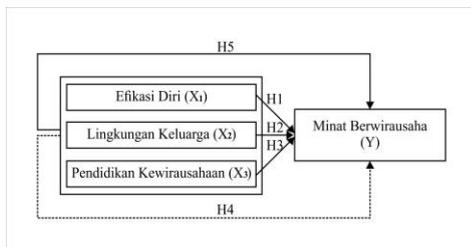
Pengaruh Pendidikan kewirausahaan Dengan Minat Berwirausaha.

Gerba (2015) mendefinisikan pendidikan kewirausahaan sebagai usaha sadar yang dilakukan individu untuk menambah wawasannya mengenai kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan juga didefinisikan sebagai transmisi kompetensi kewirausahaan yang terstruktur dan formal yang mengacu pada pemberian keterampilan, konsep, dan kesadaran mental individu. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mochlasin dan Wahyu Krisnawati (2016) ditemukan adanya pengaruh yang signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap perilaku berwirausaha.

Pengaruh Dominan Lingkungan Keluarga Dengan Minat Berwirausaha.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka (2012) bahwa terdapat pengaruh dominan antara variabel lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Dan hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Yulia (2015) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa

Kerangka Berfikir



Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian menitikberatkan pada pengujian hipotesis. Data yang digunakan harus terukur dan akan menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan. Penelitian ini bersifat sebab-akibat karena akan meneliti pengaruh antar variabel. Pendekatan ini dimulai dengan hipotesis dan teori-teori, langkah selanjutnya adalah membuat model analisis, mengidentifikasi variabel, membuat definisi operasional, mengumpulkan data (baik primer atau sekunder) berdasarkan populasi dan sampel serta melakukan analisis.

Jenis dan Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana hasil data dapat diperoleh dari peneliti. Sumber data merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam metode pengumpulan data (Arikunto, 2014: 107). Sumber data yang digunakan untuk penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data yang langsung dikumpulkan dari tempat penelitian berupa kuisioner yang disebar dan dibagikan ke calon kandidat sampel didalam perusahaan. Skala merupakan ukuran sikap responden dalam menanggapi atau menjawab setiap pertanyaan dalam instrument penelitian. Skala sikap

yang akan digunakan untuk kuisioner tersebut adalah skala likert, skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang kejadian atau gejala sosial, Riduan dan Kuncoro (2011: 20).

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder biasanya telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna, Sugiono dalam Adhian (2011). Data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari jurnal, skripsi, buku- buku referensi dan laporan hasil kerja internal perusahaan yang dibutuhkan dan dapat di jangkau oleh peneliti.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan sifat yang akan dipelajari dan mempunyai nilai yang bervariasi dan dapat juga berupa simbol/lambang yang padanya kita letakkan sebaran nilai atau bilangan (Kerlinger 2006: 49). Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian merupakan suatu kegiatan yang mempunyai faktor tertentu yang ditetapkan orang/peneliti untuk dapat dipelajari kemudian dapat diambil kesimpulannya. Berdasarkan kajian pustaka tersebut maka variabel penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Idrus (2009: 79) mendefinisikan variabel independen sebagai variabel yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat. Istilah variabel independen bisa juga disebut sebagai variabel bebas, variabel predictor, variabel antecedent atau variabel eksogen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Efikasi diri, lingkungan keluarga dan Pendidikan kewirausahaan.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Idrus (2009: 79) menyatakan bahwa variabel dependen (terkait) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel ini memiliki fungsi untuk mempengaruhi pengaruh dari variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah minat mahasiswa berwirausaha.

Metode Pengumpulan Data

1. Data primer. Data yang langsung dikumpulkan dari tempat penelitian berupa kuisioner yang disebar dan dibagikan ke calon kandidat sampel didalam perusahaan.

Mengumpulkan data primer dalam penelitian ini menggunakan cara :

a. Wawancara. Metode pengumpulan data dengan cara mewawancarai langsung

terhadap responden guna untuk mendapat informasi. Pengumpulan data ini untuk memperkuat latar belakang masalah.

- b. Kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab, Sugiyono (2011: 142). Pengumpulan data dengan kuesioner ini dilakukan dengan cara menyebarkan kusioner

melalui google form. Responden dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa aktif di fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Trunojoyo Madura. Pengukuran kuesioner ini menggunakan skala likert.

2. Data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder biasanya telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna, Sugiyono dalam Adhian (2011). Data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari jurnal, skripsi, buku-buku referensi dan laporan hasil kerja internal perusahaan yang dibutuhkan dan dapat di jangkau oleh peneliti.

Metode Analisis

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami diri sendiri naupun orang lain (Sugiyono,

2011: 244). Untuk menunjang proses analisis maka alat pengukur data harus terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Jika pertanyaan sudah valid dan reliabel, berarti pertanyaan tersebut sudah bisa digunakan untuk mengatur faktornya. Beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Uji Instrumen

Uji instrument ini dilakukan untuk menguji apakah data pada hasil kuesioner layak digunakan dalam uji regresi. Uji instrument meliputi uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas. Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kevalidan kuisisioner yang akan disebar kepada para responden. Suatu kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut, Ghozali dalam Adhian (2010). Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Uji validitas dilakukan pada setiap butir instrumen atau butir pertanyaan yang terkait dengan variabel dengan menggunakan metode sekali ukur (*one shot method*). Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika r_{hitung} positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pertanyaan tersebut valid
 - b. Jika r_{hitung} positif dan $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pertanyaan tersebut tidak valid (Pratisto dalam Djatmiko 2009)
2. Uji Reliabilitas. Setelah setiap instrument valid melalui uji validitas maka setiap instrument juga harus memenuhi syarat *Reliability* atau instrument tersebut harus memiliki ketepatan dan dapat dipercaya. Hasil pengukuran yang reliabel hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relative sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah. Menurut Ghozali dalam Anoki (2012), Dalam uji reliabilitas terdapat dua cara perhitungan, yaitu :
- a. *Repeated Measure* atau pengukuran ulang yaitu seorang akan diberikan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, dan kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya
 - b. *One shot* atau pengukuran sekali yaitu pengukuran hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbatch Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbatch Alpha* $> 0,60$. Reliabilitas yang kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan reliabilitas dengan *Cronbatch's Alpha* 0,8 atau di atasnya adalah baik.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini digunakan sebagai syarat sebelum melakukan uji regresi dengan tujuan agar parameter pengujian yang diperoleh bersifat *Best, Linier, Unbias, and Esmajor (BLUE)*. Dan data yang diuji mendapatkan nilai kisaran atau range yang dapat di uji kebenarannya terhadap koefisien populasi β . Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji multikolinearitas, heteroskedastisitas dan uji normalitas.

1. Uji Normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam mode regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Ghazali, (2013: 112) menyatakan bahwa uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan jika tidak dilakukan secara hati-hati, secara visual terlihat normal namun secara statistik tidak, atau sebaliknya secara visual tidak normal padahal secara statistik normal. Oleh sebab itu dianjurkan disamping menggunakan uji grafik dilengkapi dengan uji statistik, salah satunya dengan menggunakan uji statistik non- parametrik *Kolmogorof-Smirnov*. Jika hasil K-S mempunyai nilai $\alpha \geq 0,05$ maka dapat dikatakan Unstandardized residualnya normal. Ghazali, (2006:

112) Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak

yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

a. Jika data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika ditemukan adanya multikolinieritas maka koefisien regresi variabel tidak tentu dan kesalahan menjadi tidak terhingga (Ghozali,

2006: 91). Salah satu metode untuk mendiagnosa adanya multikolinieritas adalah dengan menganalisis nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi, karena $VIF = 1 / Tolerance$. Nilai *cutoff* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance*

$\leq 0,1$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$

(Ghozali, 2006: 92).

3. Uji Heteroskedastisitas. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot. Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006:

105). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPRED* dimana sumbu Y adalah Y yang tidak diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*. Dengan menggunakan dasar analisis sebagai berikut: (1) jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas. (2) jika tidak ada yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011: 142). Uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Jika sig kurang dari alfa ($\text{sig} \leq \alpha$) maka dapat dipastikan model tidak mengandung gejala

heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi dipergunakan untuk menggambarkan garis yang menunjukkan arah hubungan antar variabel, serta dipergunakan untuk melakukan prediksi. Analisa ini dipergunakan untuk menelaah hubungan antara dua variabel atau lebih, terutama untuk menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan sempurna. Dalam penelitian ini model persamaan dalam analisis regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kepuasan Kerja Karyawan a = Koefisien konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi

X1 = Jaminan Hari Tua

X2 = Tunjangan Hari Raya

e = Estimasi error dari masing-masing variabel

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji signifikansi simultan (uji F), Uji signifikan parsial (uji T) dan Uji koefisien determinasi (R^2).

1. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F).

Uji statistik F pada dasarnya adalah untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat Ghazali (2013). Dalam penelitian ini pengujian pengaruh variabel independen (X) yang terdiri dari: Efikasi diri (X1), Lingkungan keluarga (X2) dan pendidikan kewirausahaan (X3) secara bersama-sama (*simultan*) terhadap perubahan nilai variabel dependen (Y) yaitu Minat Mahasiswa berwirausaha.

2. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik T).

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen Ghazali (2013). Dalam penelitian ini pengujian pengaruh variabel independen (X) yang terdiri dari: Efikasi diri (X1), Lingkungan keluarga (X2) dan pendidikan kewirausahaan (X3) secara parsial terhadap perubahan nilai variabel dependen (Y) yaitu Minat mahasiswa berwirausaha.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2).

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (X1, X2, ..., Xn) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi

variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas Variabel Efikasi diri (X1) Berdasarkan hasil pengolahan data maka uji validitas variabel Efikasi diri dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

**Hasil Uji Validitas Variabel Efikasi Diri
(X1) Tahun 2020**

Item Pernyataan	r hitung	r table	Keterangan
X _{1.1}	0,638	0.1680	Valid
X _{1.2}	0,576	0.1680	Valid
X _{1.3}	0,598	0.1680	Valid

Item Pernyataan	r hitung	r table	Keterangan
X _{1.4}	0,581	0.1680	Valid
X _{1.5}	0,565	0.1680	Valid
X _{1.6}	0,472	0.1680	Valid
X _{1.7}	0,461	0.1680	Valid
X _{1.8}	0,384	0.1680	Valid

Berdasarkan Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa variabel Efikasi diri (X1) yang terdiri dari 8 item pernyataan, hasil tabulasi nilai korelasi setiap item pernyataan mempunyai nilai r hitung lebih besar r tabel dengan demikian berdasarkan uji validitas menunjukkan bahwa semua item pernyataan pada variabel Efikasi diri dinyatakan valid dan dapat dijadikan sebagai instrument.

Uji Validitas Lingkungan Keluarga (X2)

Berdasarkan hasil pengolahan data maka uji validitas variabel Lingkungan Keluarga dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Hasil Uji Validitas Variabel

Lingkungan Keluarga (X₂) Tahun 2020

Item Pernyataan	r hitung	r table	Keterangan
X _{2.1}	0,746	0.1680	Valid
X _{2.2}	0,712	0.1680	Valid
X _{2.3}	0,652	0.1680	Valid
X _{2.4}	0,530	0.1680	Valid
X _{2.5}	0,453	0.1680	Valid
X _{2.6}	0,465	0.1680	Valid
X _{2.7}	0,256	0.1680	Valid
X _{2.8}	0,324	0.1680	Valid

Berdasarkan Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa variabel Lingkungan keluarga (X₂) yang terdiri dari 8 item pernyataan, hasil tabulasi nilai korelasi setiap item pernyataan mempunyai nilai r hitung lebih besar r tabel dengan demikian berdasarkan uji validitas menunjukkan bahwa semua item pernyataan pada variabel Lingkungan Keluarga dinyatakan valid dan dapat dijadikan sebagai instrument.

Uji Validitas Variabel Pendidikan

Kewirausahaan (X₃)

Berdasarkan hasil pengolahan data maka uji validitas variabel Pendidikan Kewirausahaan dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Hasil Uji Validitas Variabel Pendidikan

Kewirausahaan (X₃) Tahun 2020

Item Pernyataan	r hitung	r table	Keterangan
X _{3.1}	0,627	0.1680	Valid
X _{3.2}	0,662	0.1680	Valid
X _{3.3}	0,454	0.1680	Valid
X _{3.4}	0,353	0.1680	Valid
X _{3.5}	0,257	0.1680	Valid
X _{3.6}	0,213	0.1680	Valid

Berdasarkan Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan(X₃) yang terdiri dari 6 item pernyataan, hasil tabulasi nilai korelasi setiap item pernyataan mempunyai nilai r hitung lebih besar r tabel dengan demikian berdasarkan uji validitas menunjukkan bahwa semua item pernyataan pada variabel pendidikan kewirausahaan dinyatakan valid dan dapat dijadikan sebagai instrument

Uji Validitas Variabel Minat mahasiswa

Berwirausaha (Y)

Berdasarkan hasil pengolahan data maka uji validitas variabel minat mahasiswa berwirausaha dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

**Hasil Uji Validitas Variabel Minat
berwirausaha (Y) Tahun 2020**

Item Pernyataan	r hitung	r table	Keterangan
Y _{1.1}	0,465	0.1680	Valid
Y _{1.2}	0,501	0.1680	Valid
Y _{1.3}	0,395	0.1680	Valid
Y _{1.4}	0,481	0.1680	Valid
Y _{1.5}	0,545	0.1680	Valid
Y _{1.6}	0,524	0.1680	Valid
Y _{1.7}	0,603	0.1680	Valid
Y _{1.8}	0,476	0.1680	Valid

Item Pernyataan	r hitung	r table	Keterangan
Y _{1.9}	0,351	0.1680	Valid
Y _{1.10}	0,329	0.1680	Valid

Berdasarkan Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa variabel minat mahasiswa berwirausaha (Y) yang terdiri dari 10 item pernyataan, hasil tabulasi nilai korelasi setiap item pernyataan mempunyai nilai r hitung lebih besar r tabel dengan demikian berdasarkan uji validitas menunjukkan bahwa semua item pernyataan pada variabel minat berwirausaha dinyatakan valid dan dapat dijadikan sebagai instrument

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan SPSS, yakni dengan uji statistik *Cronbach's Alpha*, dimana suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* >0,60. Hasil uji reliabilitas dari variabel-variabel yang diteliti dapat dilihat pada Tabel hasil perhitungan uji reliabilitas berikut ini :

Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas

Tahun 2020

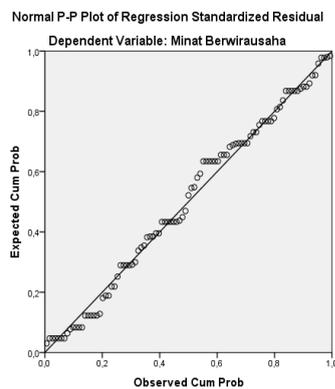
Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Kriteria	Keterangan
(X1)	0,721	0,6	Reliabel
(X2)	0,721	0,6	Reliabel
(X3)	0,624	0,6	Reliabel
(Y)	0,697	0,6	Reliabel

Berdasarkan Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel Efikasi diri (X1) variabel Lingkungan Keluarga (X2), Pendidikan Kewirausahaan(X3) dan variabel Minat mahasiswa berwirausaha (Y) nilainya lebih besar dari 0,6 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan kuesioner tersebut telah reliabel yang berarti kuesioner ini dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengetahui normal tidaknya faktor pengganggu et (*error item*). Sebagaimana telah diketahui bahwa faktor pengganggu tersebut diasumsikan memiliki distribusi normal, sehingga uji t dan uji F dapat dilakukan untuk dapat menguji normalitas model regresi. Penelitian ini menggunakan metode *Normal P-P of Regression Standardized Residual*. Dasar pengambilan keputusan ini adalah distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2016: 154). Dari hasil statistik, diperoleh sebagai berikut :

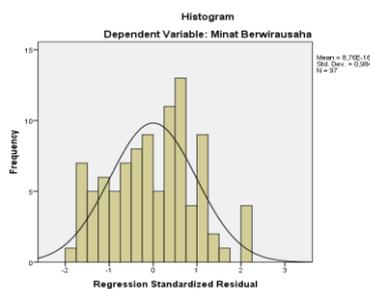


Gambar Uji Normalitas dengan Normal

P-P Plot

Hasil uji normalitas pada gambar di atas terlihat bahwa penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik tidak menyebar jauh dari garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas

Histogram



Gambar Uji Normalitas dengan Grafik Histogram

Berdasarkan pada gambar grafik histogram yang memberikan pola distribusi yang normal (tidak terjadi kemiringan), kedua grafik di atas menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas yaitu jaminan hari tua (X1) dan tunjangan hari raya

(X2). Multikolinearitas dapat diketahui dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *Tolerance* $< 0,05$ atau *Variance Inflation Factor* (VIF) $> 5\%$, maka terjadi multikolinearitas. Jika nilai *Tolerance* $> 0,05$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) $< 5\%$, maka tidak terjadi multikolinearitas.

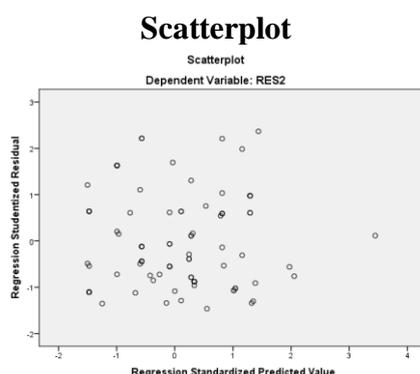
Hasil Uji Multikolineritas

	Variabel	Tolarance	VIF
Persamaan Regresi	(X1)	0,206	4,861
	(X2)	0,154	6,502
	(X3)	0,225	4,452

Dari Tabel di atas dapat dilihat nilai *Tolerance* variabel Jaminan Hari Tua (X1) sebesar 0,815 dan variabel Tunjangan Hari Raya (X2) nilai toleransi sebesar 0,815. Tidak ada nilai *Tolerance* yang kurang dari 0,05 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 5%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi, atau tidak terdapat masalah multikolinieritas antar variabel independen dalam regresi tersebut

Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi terjadinya nilai relevan yang berbeda dari setiap varian variabel bebas yaitu jaminan hari tua dan tunjangan hari raya dalam model regresi. Masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan *Scatterplot* yaitu dengan memplotkan *Stanardized Predictors* dengan *Standardized Residual* model.



Gambar Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas pada gambar di atas terlihat bahwa *Scatterplot* tidak membentuk suatu pola serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Jika signifikan kurang dari alfa (Sig. $< \alpha$), maka dapat dipastikan metode tidak mengandung gejala heteroskedastisitas

atau tidak terjadi heteroskedastisitas

Analisis Regresi Liner Berganda

Analisis Koefisien Regresi

Analisis regresi merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis ini juga digunakan untuk memahami variabel bebas mana saja yang berhubungan dengan variabel terikat. Berdasarkan hasil analisis regresi dengan menggunakan *Software Package for Social Science (SPSS 16)* diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel Hasil Analisis Koefisien Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	1,572	2,097		,750	,455
1 Efikasi Diri	,294	,103	,259	2,849	,005
Lingkungan Keluarga	,562	,127	,458	4,406	,000
Pendidikan Kewirausahaan	,555	,191	,245	2,908	,005

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Berdasarkan perhitungan dalam Tabel maka persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

Berdasarkan perhitungan dalam Tabel diatas maka persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$Y = 1,572 + 0,294X_1 + 0,562X_2 + 0,555X_3 + e$$

Yang mana:

1,572 : Konstanta

0,294, 0,562, 0,555 : Koefisien/slope/kepekaan

X₁ : Efikasi diri

X₂ : Lingkungan Keluarga

X₃ : Pendidikan Kewirausahaan

Y : Minat berwirausaha e : Tingkat eror

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta menunjukkan nilai sebesar 1,572 dengan tanda positif. Artinya jika nilai Efikasi diri, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan kewirausahaan bernilai 0,

maka variabel dependen yaitu Minat mahasiswa berwirausaha mengalami kenaikan sebesar 1,572.

2. Variabel Efikasi diri mempunyai nilai positif, dengan nilai koefisien atau slope sebesar 0,294. Hal ini berarti hubungan variabel Efikasi Diri dengan minat berwirausaha mahasiswa mempunyai hubungan linier atau berbanding lurus artinya jika variabel Efikasi diri mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, dengan catatan variabel bebas yang lain nilainya konstan, maka variabel dependen Minat berwirausaha di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura mengalami peningkatan sebesar 0,294.

3. Variabel Lingkungan Keluarga mempunyai nilai positif, dengan nilai koefisien atau slope sebesar 0,562. hal ini berarti hubungan variabel Lingkungan Keluarga dengan Minat berwirausaha mempunyai hubungan linier atau berbanding lurus artinya jika variabel yang lainnya mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, dengan catatan variabel bebas lain nilainya konstan, maka variabel dependen yaitu minat berwirausaha di Fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura mengalami peningkatan sebesar 0,562.

4. Variabel Pendidikan Kewirausahaan mempunyai nilai positif, dengan nilai koefisien atau slope sebesar 0,555. hal ini berarti hubungan variabel Pendidikan Kewirausahaan dengan Minat berwirausaha mempunyai hubungan linier atau berbanding lurus artinya jika variabel yang lainnya mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, dengan catatan variabel bebas lain nilainya konstan, maka variabel dependen yaitu minat berwirausaha di Fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura mengalami peningkatan sebesar 0,555.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dipergunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati 1 berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat. Kelemahan yang mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah biasa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model, setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016: 95). Dengan demikian koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Berikut ini hasil tabel koefisien determinasi Lingkungan Keluarga dan Pendidikan kewirausahaan, sedangkan sisanya yaitu sebesar (15,6%) dipengaruhi oleh

variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji t (Parsial)

Uji t (parsial) dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh secara parsial atau individual dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya.

Hasil uji t (parsial) dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Hasil Penghitungan Uji t (parsial)

Tabel Hasil Analisis

Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,921 ^a	,848	,843	1,752

Item	t hitung	t table	Sig
(X ₁)	2,849	1,66105	0,005
(X ₂)	4,406	1,66105	0,000
(X ₃)	2,908	1,66105	0,005

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga

Berdasarkan Tabel di atas diperoleh hasil perhitungan regresi $R = (0.921)$ atau (92,1%) artinya bahwa terdapat hubungan positif dan kuat antara variabel Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan kewirausahaan terhadap minat mahasiswa berwirausaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura, selanjutnya diketahui bahwa *adjusted R square* diperoleh sebesar (0.844), artinya bahwa (84,4%) Minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura dapat memberikan perubahan atau dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari variabel Efikasi Diri, Berdasarkan Tabel di atas, maka dapat dijelaskan untuk masing-masing variabel independennya sebagai berikut :

1. Dari hasil koefisien regresi dan analisis uji t untuk variabel Efikasi diri (X₁) pengaruhnya terhadap minat berwirausaha (Y) diperoleh hasil bahwa $t_{hitung} (2,849) > t_{tabel} (1,66105)$, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Efikasi diri (X₁) terhadap Minat mahasiswa berwirausaha (Y) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura. Dilihat dari tingkat signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$. Dengan demikian hipotesa pertama dapat diterima atau terbukti kebenarannya.

2. Dari hasil koefisien regresi dan analisis uji t untuk variabel Lingkungan keluarga (X₂) pengaruhnya terhadap Minat mahasiswa berwirausaha diperoleh hasil bahwa $t_{hitung} (4,406) > t_{tabel} (1,66105)$, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Lingkungan Keluarga (X₂) terhadap Minat berwirausaha (Y) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura. Dilihat dari tingkat signifikansi sebesar $0,000 <$

0,05. Dengan demikian hipotesa kedua dapat diterima atau terbukti kebenarannya.

3. Dari hasil koefisien regresi dan analisis uji t untuk variabel Pendidikan Kewirausahaan (X3) pengaruhnya terhadap Minat berwirausaha (Y) diperoleh hasil bahwa $t_{hitung} (2,908) > t_{tabel} (1,66105)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Pendidikan Kewirausahaan (X3) terhadap Minat mahasiswa berwirausaha (Y) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura. Dilihat dari tingkat signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$. Dengan demikian hipotesa ketiga dapat diterima atau terbukti kebenarannya

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam hal ini jaminan hari tua (X1) dan tunjangan hari raya (X2), secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel kepuasan kerja (Y). Hal ini dapat dilihat pada Tabel berikut :

Hasil Penghitungan Uji F (simultan)

Hasil koefisien regresi dan analisis uji F untuk mengetahui dapat dijelaskan bahwa secara bersama-sama variabel Efikasi diri, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini terbukti dengan melihat nilai signifikan F_{hitung} sebesar 173,257 dan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ atau membandingkan nilai F_{hitung} sebesar 236,455 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,09

Pengujian Hipotesis Penentuan

Variabel yang Berpengaruh Dominan Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap minat mahasiswa berwirausaha. Setelah mengetahui bahwa ketiga variabel berpengaruh secara parsial maka sesuai dengan hipotesis keempat dari penelitian ini yaitu diduga Lingkungan Keluarga (X1) berpengaruh dominan terhadap minat mahasiswa berwirausaha (Y) Fakultas Ekonomi dan Bisnis UTM. Penentuan variabel yang berpengaruh dominan yaitu dengan melihat $p\text{-value} < (\alpha)$ dan nilai beta (β) yang mempunyai nilai tertinggi. Berikut ini hasil perhitungan nilai beta (β) pada seluruh variabel penelitian.

Tabel Nilai Koefisien Beta

Model	Unstandardize		Standardized
	B	Std. Error	Coefficients
(Constant)	1,572	2,097	
Efikasi Diri	0,294	0,103	0,259
1 Lingkungan	0,562	0,127	0,458
Keluarga	0,555	0,191	0,245

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa $pValue=0,000 < (\alpha)=5\%$ dengan nilai beta tertinggi yaitu 0,458 sedangkan $pValue=0,000 < (\alpha)=5\%$ dengan nilai beta yaitu 0,259 dan $pValue=0,000 < (\alpha)=5\%$ dengan nilai beta 0,245. Dengan demikian variabel yang dominan yaitu variabel Lingkungan Keluarga karena variabel tersebut memiliki pValue lebih kecil dari (α) dan memiliki nilai beta tertinggi yaitu 0,458. Dalam hal ini hipotesis keempat terbukti kebenarannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Faktor Efikasi diri menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji t adalah thitung (2,849) > ttabel (1,66105) dengan nilai signifikan $0.005 < 0,05$. Dengan demikian secara parsial faktor Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Minat mahasiswa berwirausaha di fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura.
2. Faktor Lingkungan Keluarga menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji t adalah thitung (4,406) > ttabel (1,66105) dengan nilai signifikan $0.000 < 0,05$. Dengan demikian secara parsial faktor Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Minat mahasiswa berwirausaha di fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura.
3. Faktor Pendidikan Kewirausahaan menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji t adalah thitung (2,908) > ttabel (1,6610) dengan nilai signifikan $0.005 < 0,05$. Dengan demikian secara parsial Faktor Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Minat mahasiswa berwirausaha di fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura.
4. Hasil perhitungan SPSS 20 menunjukkan bahwa Fhitung (173,257) > Ftabel (3,09). Dengan demikian secara bersama-sama atau secara simultan variabel independent (Efikasi diri, Lingkungan keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan) berpengaruh terhadap variabel dependen (Minat mahasiswa berwirausaha) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura.
5. Dilihat dari ketiga faktor Efikasi diri, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan maka nilai tertinggi adalah faktor Lingkungan keluarga sebesar 0,458. Dengan demikian Faktor Lingkungan keluarga berpengaruh dominan terhadap Minat Mahasiswa berwirausaha di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura.

Saran

1. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura diharapkan Efikasi diri pada mahasiswa perlu di tingkatkan lagi pihak fakultas perlu membantu mahasiswa

agar dapat meningkatkan Efikasi diri.

2. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura diharapkan Lingkungan Keluarga dapat turut membekali pengetahuan mahasiswa tentang kewirausahaan. Pengalaman – pengalaman berwirausaha orang tua akan menginspirasi Mahasiswa untuk melakukan hal yang sama, sehingga ketertarikannya untuk berwirausaha semakin meningkat. Selain dukungan semangat dari orang tua, dukungan lain yang bisa diberikan yaitu dukungan berupa finansial dari orang tua, karena dengan dukungan berupa finansial memungkinkan memotivasi masiswa untuk semakin bersemangat dalam berwirausaha.
3. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura diharapkan dapat perbaikan kurikulum pendidikan Kewirausahaan pada mahasiswa perlu di tingkatkan lagi pihak fakultas perlu membantu mahasiswa agar dapat meningkatkan pendidikan Kewirausahaan.
4. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura diharapkan untuk terus memperhatikan Efikasi diri, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan karena tiga faktor tersebut sama-sama berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap minat mahasiswa berwirausaha.
5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan variabel-variabel lain dari luar variabel yang diteliti agar memperoleh hasil yang bervariasi yang dapat berpengaruh terhadap Minat berwirausaha mahasiswa

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, D.A. 2017. Konflik Peran Ganda Karyawan Wanita dan Stres Kerja. *An Nisa'* A,12 No. (01) 33-48.
- Badan Pusat Statistik Bangkalan. 2017. Daerah Statistik Kabupaten Bangkalan: BPS Bangkalan.
- Hanifa, S., & Oktafani, F. 2019. Pengaruh stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Bank Central Asia Tbk Kantor Cabang Subang. *Jurnal Nusantara aplikasi Manajemen Bisnis*, Vol. 04, No. (02), 139-150
- Kusumaningrum, I. Y., Sunardi, & Saleh, C. (2016). Pengaruh Beban Kerja dan Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Perawat Melalui Burnout sebagai Variabel Intervening pada PT. Nusantara Medika Utama Rumah Sakit Perkebunan (Jemer Klinik). *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, Vol. 10(, No. 03), 329– 342.
- Nabila, A., Utami, H. N., & Aini, E. K. (2019). Pengaruh Work Family Conflict Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Stress Kerja (Studi Pada Karyawan Divisi Operasional dan Service pada PT. Bank BRI Syariah, Tbk Pusat). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 73, No. (02), 57–67.
- Noor, N. N., Rahardjo, K., & Ruhana, I. (2016b). Pengaruh Stres Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan PT JasaRaharja (Persero) Cabang Jawa Timur di Surabaya). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 31, No. (1), Hal. 9–15.
- Paramitadewi, K.F. 2017. Pengaruh Beban Kerja dan Kompensasi Terhadap Kinerja Pegawai Sekretariat Pemerintah dan daerah Kabupaten Tabanan. *Jurnal Manjame Unud*, Vol. 06. No. 06, 3370-3397.
- Rolos, S., & Runawas. (2018). Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Asuransi Jiwasraya Cabang Manado Kota. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 06, No. (04), 19–27.
- Sofiana, E., wahyuarini, T., & Novieyana, s. 2020. Pengaruh Beban Kerja & Stres Kerja Terhadap Kinerja Staf Pengajar Politeknik Negeri Pontianak. *Jurnal Inovasi Bisnis*, Vol. 08, No.(01), 1-15.
- Veithzal & Rivai, Z. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Rajawali. Pers: Jakarta.